

UPAYA MELATIHKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA KELAS VIII DENGAN MENERAPKAN STRATEGI *THINK-PAIR-SHARE* DALAM MODEL DISKUSI

Nur Jannatin¹, Elok Sudibyo^{2*}

^{1,2} Jurusan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

*E-mail: eloksudibyo@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran, keterampilan komunikasi, dan respon siswa dengan diterapkannya strategi *think-pair-share* dalam pembelajaran diskusi. Jenis penelitian ini *Pre-Experimental* dengan *One-Shot Case Study Design*, dengan subyek penelitian 33 siswa kelas VIII-A SMP Negeri 32 Surabaya. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipan dan angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deksriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *think-pair-share* dalam pembelajaran diskusi terlaksana dengan baik ditinjau dari perolehan persentase keefektifan yaitu 96,53%. Keterampilan komunikasi lisan dan tertulis siswa mengalami peningkatan. Siswa memberikan respon positif sebesar 90,91% dengan kriteria sangat baik. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan strategi *think-pair-share* dalam pembelajaran diskusi dapat melatih dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VIII-A SMP Negeri Surabaya.

Kata Kunci: strategi *think-pair-share*, model diskusi, keterampilan komunikasi.

Abstract

The aim of this research to describe the implementation of learning, communication skills, and student responses with the application *think-pair-share* strategies in discussion learning. This research is a *Pre-Experimental* with a *One-Shot Case Study Design*, with 33 research subjects as 8-A grade students of SMP Negeri 32 Surabaya. The data collection method using participant observation and questionnaire. Data analysis techniques using descriptive statistic. The results showed that the implementation of *think-pair-share* strategies in the learning discussion was carried out well in terms of the percentage of effectiveness which was 96,53%. Students' oral and written communication skills have improved. Students gave a possitive response of 90,91% with very good criteria. The conclusion of this study is the application of *think-pair-share* strategies in learning discussion can train and improve communication skills of 8-A grade students of SMP Negeri 32 Surabaya.

Keywords: *think-pair-share strategies, discussion learning, communication skills.*

PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dapat ditingkatkan melalui pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam Pasal 3 Undang Undang No. 20 tahun 2003 terkait tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Yang pertama bertujuan untuk membantu siswa menjadi insan yang taat beragama, berperilaku baik, sehat, berwawasan, mandiri, mampu melakukan sesuatu, memiliki daya cipta, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Yang kedua berfungsi mengembangkan potensi dan membentuk karakter serta kemajuan bangsa yang bermartabat dalam kaitannya dengan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kebijakan pemerintah dalam mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yaitu penetapan kurikulum pendidikan, kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada dua keterampilan yakni keterampilan berpikir dan keterampilan berkomunikasi. Bellanca dan Brandt (Ed.) (2010) dalam bukunya yang berjudul *21st Century Skills: Rethinking How Students Learn*, mendeskripsikan pengetahuan dan keterampilan abad ke-21 yang membantu siswa dalam membangun keterampilan informasi dan komunikasi, keterampilan berpikir dan memecahkan masalah, keterampilan interpersonal dan mengarah diri sendiri, serta keterampilan dalam memanfaatkan teknologi abad ke-21 tersebut.

Keterampilan yang dilatihkan kepada siswa pada penelitian ini adalah keterampilan komunikasi. Karena dalam hal keterampilan komunikasi, hanya siswa aktif yang mendominasi kegiatan pembelajaran dibanding siswa yang pasif. Hal ini diperkuat dengan hasil

penyebaran angket penilaian diri siswa, 61,8 % siswa menyatakan tidak pernah bertanya khususnya pada mata pelajaran IPA, dengan alasan tidak percaya diri. Kemudian, 50% siswa menyatakan tidak pernah mengungkapkan pendapat dengan alasan takut akan salah konsep, dan 73,5% siswa menyatakan pernah melakukan presentasi, namun sebagian besar mereka masih merasa takut salah konsep. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa masih kurang sehingga perlu melatih siswa akan keterampilan komunikasi.

Marjohan (2009) mengungkapkan bahwa penentuan suasana atau iklim sosial di sekolah bergantung pada kualitas komunikasi antar warga sekolah. Rodiah mendefinisikan komunikasi sebagai keterampilan non-verbal, diantaranya berupa kegiatan memberikan umpan balik, mempresentasikan ide-ide secara lisan dan tertulis, melakukan presentasi dan negosiasi untuk mencapai suatu tujuan dan mendapatkan dukungan atau perjanjian (Iksan, 2012). Komunikasi terdiri dari 5 unsur, seperti yang dituturkan Soyomukti (2010), diantaranya pihak penyampai pesan, pesan yang penulis sampaikan, surat sebagai medium pengantar pesan, penerima pesan, dan efek (pengaruh pesan).

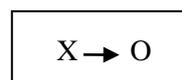
Upaya yang dilakukan untuk melatih keterampilan komunikasi siswa yaitu dengan menerapkan model diskusi, model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasinya (Mulyasa, 2011). Agar diskusi berfungsi secara efektif dalam melatih keterampilan komunikasi siswa, penelitian ini menyisipkan strategi *think*, strategi *pair*, dan strategi *share* ke dalam fase-fase model diskusi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Suprijono (2014) yang menjelaskan *think-pair-share* sebagai salah satu diantara metode pembelajaran kooperatif yang didalamnya ada unsur kegiatan diskusi. Sehingga, memudahkan dalam mengaplikasikan strategi-strategi *think-pair-share* ke dalam fase-fase kegiatan diskusi. Dalam kajian teori penelitian Rahmawati (2015) juga menyebutkan beberapa strategi-strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran model diskusi yaitu diantaranya diskusi strategi *beach ball*, diskusi strategi berbasis masalah dan strategi *think-pair-share*.

Penyisipan strategi *think-pair-share* dalam model diskusi memberi keluasaan pada siswa untuk melakukan diskusi dan kerja sama secara berpasangan. Penyisipan strategi ini juga berfungsi melatih siswa lebih berani mengungkapkan pendapat, memberi dan menerima informasi. Kaddoura (2013) dalam penelitiannya menyebutkan *think-pair-share* merupakan strategi yang berkontribusi pada peningkatan *critical thinking*, analisis, argumen, penentuan prioritas, *problem solving*, dan keterampilan resolusi. Argumen yang dimiliki setiap siswa dapat membuat suasana tahap *pair* semakin menarik untuk didiskusikan. Interaksi dengan teman sejawat yang memiliki kemampuan lebih seperti yang dikatakan oleh Vygotsky dapat ditemukan ketika siswa melakukan diskusi kelompok kecil dengan temannya yang telah terampil dalam hal berkomunikasi, siswa tersebut akan terdorong untuk belajar melatih keterampilan komunikasinya (Munafifah, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah menerapkan model diskusi strategi *think-pair-share* dalam melatih keterampilan komunikasi siswa kelas VIII-A SMP N 32 Surabaya, dengan hasil data berupa keterlaksanaan pembelajaran diskusi berstrategi *think-pair-share*, keberhasilan melatih keterampilan komunikasi dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang melatih keterampilan komunikasi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan sasaran siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 32 Surabaya. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *one-shot case study* yang digambarkan dengan paradigma sebagai berikut:



(Sugiyono, 2010)

Keterangan :

X = *treatment* yang diberikan, yaitu penerapan strategi *think-pair-share* dalam model diskusi (variabel independen)

O = observasi yaitu hasil penerapan strategi *think-pair-share* dalam model diskusi berupa keterampilan komunikasi siswa secara lisan dan tertulis (variabel dependen)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar keterlaksanaan pembelajaran model diskusi berstrategi *think-pair-share*, lembar observasi keterampilan komunikasi, dan lembar angket respon siswa. Analisis keterlaksanaan pembelajaran menggunakan rumus di bawah ini untuk memperoleh persentase keterlaksanaan pembelajaran.

$$P (\%) = \frac{\text{Jumlah skor hasil observasi}}{\text{Skor kriteria maksimal}} \times 100\%$$

Nilai persentase keterlaksanaan pembelajaran yang diperoleh disesuaikan dengan kriteria keefektifan pengelolaan pembelajaran berikut.

Tabel 1 Kriteria Keefektifan Pembelajaran

Persentase (%)	Kriteria
0 – 20	Sangat kurang
21 – 40	Kurang
41 – 60	Cukup
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

(Riduwan, 2012)

Lembar observasi keterampilan komunikasi dianalisis berdasarkan tiap aspek menggunakan rumus di bawah ini.

$$PPA = \frac{Spk}{Sm \times N} \times 100\%$$

Keterangan :

PPA = Persentase penguasaan aspek komunikasi

Spk = Skor penguasaan kelas
 Sm = Skor maksimal dari aspek komunikasi
 N = Jumlah subyek penelitian
 (Purwanto, 2010)

Persentase keterampilan komunikasi yang diperoleh disesuaikan dengan kriteria berikut.

Tabel 2 Kriteria Skala Keterampilan Komunikasi

Persentase (%)	Kriteria
< 55	Sangat kurang
55 – 59	Kurang
60 – 75	Cukup
76 – 85	Baik
86 – 100	Sangat Baik

(Purwanto, 2010)

Data respon siswa disusun menggunakan skala Guttman, dan hasil pengisian angket respon dianalisis menggunakan rumus berikut.

$$Persentase(\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban respon
 F = Jumlah jawaban ya/ tidak dari responden (siswa)
 N = Jumlah responden (siswa)

(Riduwan, 2012)

Nilai persentase respon siswa yang diperoleh disesuaikan dengan kriteria berikut.

Tabel 3 Kriteria Interpretasi Skala Respon Siswa

Persentase (%)	Kriteria
0 – 20	Sangat lemah
21 – 40	Lemah
41 – 60	Cukup
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

(Riduwan, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran model diskusi berstrategi *think-pair-share* pada materi cahaya dan alat optik dilakukan selama 3 kali pertemuan dan diamati dengan lembar keterlaksanaan pembelajaran. Berikut rekapitulasi hasil penilaian keterlaksanaan pembelajaran terangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4 Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Rerata Keterlaksanaan tiap Pertemuan		
		I	II	III
1.	Pendahuluan	4	4	4
2.	Fase 1 : Menjelaskan tujuan dan membuka pelajaran	4	4	4
3.	Kegiatan Inti Fase 2 : Memfokuskan diskusi	4	4	4
4.	Fase 3 : Mengadakan diskusi	4	4	4
5.	Fase 4 : Mengakhiri diskusi	4	4	4

No	Aspek yang Diamati	Rerata Keterlaksanaan tiap Pertemuan		
		I	II	III
6.	Penutup Fase 5 : Tanya-jawab diskusi	4	4	4
7.	Pengelolaan waktu	4	4	4
8.	Suasana kelas	4	4	4
Rerata		4	4	4

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh satu guru bidang studi dan satu pengamat, bahwa penerapan strategi *think-pair-share* dalam pembelajaran diskusi terlaksana dengan sangat baik, skor rata-rata yang diperoleh setiap pertemuannya yaitu 4,00 dengan kriteria sangat baik. Suprijono (2014) mengungkapkan bahwa *think-pair-share* sebagai salah satu diantara metode pembelajaran kooperatif yang didalamnya ada unsur kegiatan diskusi. Sehingga, memudahkan dalam mengaplikasikan strategi-strategi tersebut ke dalam fase-fase kegiatan diskusi.

Pelaksanaan pembelajaran diskusi dilakukan dengan menerapkan strategi *think* ke dalam sintaks diskusi fase kedua yaitu memfokuskan diskusi, siswa terdorong untuk membiasakan diri berpikir terlebih dahulu secara mandiri (menemukan jawaban pertanyaan) kemudian bekerja secara berpasangan. Strategi *pair* diaplikasikan ke dalam sintaks diskusi fase ketiga yaitu mengadakan diskusi, siswa akan terbiasa melakukan diskusi kelompok kecil untuk memperdalam makna jawaban yang telah dipikirkannya melalui tukar pendapat. Dan strategi *share* diaplikasikan ke dalam sintaks diskusi fase keempat yaitu mengakhiri diskusi, siswa akan terbiasa melakukan presentasi menguraikan hasil diskusi.

Keterlaksanaan pembelajaran juga dianalisis dengan menghitung persentase keterlaksanaan pembelajaran untuk mengetahui keefektifan pengelolaan pembelajaran, persentase keefektifan pembelajaran pertemuan pertama diperoleh 97,8%, sedangkan pada pembelajaran pertemuan kedua mengalami penurunan menjadi 95,8%, dan pada pembelajaran pertemuan ketiga sebesar 96,0%. Sehingga dapat dihitung rata-rata keefektifan pembelajaran yang menerapkan strategi *think-pair-share* dalam pembelajaran diskusi diperoleh 96,53% dengan kriteria sangat baik.

2. Keterampilan Komunikasi

Keberhasilan penelitian dalam melatih keterampilan komunikasi siswa adalah dengan meningkatnya persentase penguasaan aspek penilaian keterampilan komunikasi dari pertemuan sebelumnya. Hasil analisis yang menggunakan rumus persentase penguasaan aspek diperoleh data keterampilan komunikasi lisan siswa sebagai berikut.

Tabel 5 Aspek Komunikasi Lisan

Aspek Penilaian	PPA (%)		
	Pert I	Pert II	Pert III
Penguasaan Konsep	72,35	71,97	76,90
Penggunaan Kosakata	68,18	73,48	74,24

Aspek Penilaian	PPA (%)		
	Pert I	Pert II	Pert III
Penampilan Presentasi	61,37	72,35	77,09

Berdasarkan Tabel 5, pertemuan I nilai persentase penguasaan aspek (PPA) pada aspek penguasaan siswa terhadap konsep yaitu 72,35%. Sedangkan pada pertemuan II nilai PPA penguasaan konsep mengalami sedikit penurunan menjadi 71,97%. Dan pada pertemuan III nilai PPA penguasaan konsep meningkat kembali secara signifikan menjadi 76,90%. Aspek penilaian penggunaan kosakata mengalami kenaikan seiring berjalannya pembelajaran dari pertemuan I sampai pertemuan III. Pada pembelajaran pertemuan I nilai PPA penggunaan kosakata sebesar 68,18%, pada pertemuan II nilai PPA penggunaan kosakata meningkat menjadi 73,48%, dan pada pertemuan III nilai PPA yang diperoleh yaitu 74,24%.

Aspek penilaian penampilan presentasi mengalami kenaikan di setiap pertemuan pembelajaran, kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan dengan aspek penilaian keterampilan komunikasi lisan lainnya. Nilai PPA penampilan presentasi pada pembelajaran pertemuan I yaitu 61,37%. Kemudian, nilai PPA penampilan presentasi pada pembelajaran pertemuan II meningkat secara signifikan menjadi 72,35%. Dan nilai PPA penampilan presentasi pada pembelajaran pertemuan III meningkat dengan persentase yang diperoleh yaitu 77,09%.

Nilai persentase penguasaan aspek yang diperoleh pada pertemuan I yang paling terendah adalah aspek penampilan presentasi sebesar 61,37%, sedangkan nilai persentase penguasaan aspek yang tertinggi adalah aspek penguasaan konsep sebesar 72,35%. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa berlatih melakukan presentasi hasil pengamatan di depan kelas, selama ini siswa yang pasif mengandalkan siswa yang aktif dalam kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusinya. Seperti yang disampaikan guru bidang studi selama wawancara, bahwa siswa aktif yang selalu mendominasi komunikasi dalam pembelajaran.

Pertemuan kedua, nilai persentase penguasaan aspek yang terendah adalah aspek penguasaan konsep sebesar 71,97% yang mengalami penurunan dari pertemuan sebelumnya, hal ini dikarenakan siswa belum menguasai konsep materi pembentukan bayangan oleh cermin datar ketika melakukan diskusi. Peneliti yang bertindak sebagai guru menjelaskan ulang konsep pembentukan bayangan cermin datar, sehingga siswa dapat menjelaskan hasil pengamatannya dengan konsep yang telah dikuasainya ketika kegiatan presentasi, nilai persentase penguasaan aspek penampilan presentasi pada pertemuan kedua ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya menjadi 72,35%.

Nilai persentase penguasaan aspek pada pertemuan ketiga ini mengalami peningkatan di semua aspek komunikasi lisan, hal ini dikarenakan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan hasil berpikirnya pada tahap *thinking* kepada teman pasangannya ketika tahap *pairing* telah berlatih dengan baik. Sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, bahwa interaksi sosial

dengan orang lain memacu pembangunan gagasan baru dan meningkatkan perkembangan intelektual pembelajar (Arends, 2013). Interaksi dengan teman sejawat yang memiliki kemampuan lebih seperti yang dikatakan oleh Vygotsky dapat ditemukan ketika siswa melakukan diskusi kelompok kecil dengan temannya yang telah terampil dalam hal berkomunikasi, siswa tersebut akan terdorong untuk belajar melatih keterampilan komunikasinya bersama teman pasangannya.

Hasil analisis selanjutnya adalah perolehan data persentase penguasaan aspek komunikasi tertulis siswa yang terangkum dalam Tabel 6.

Tabel 6 Aspek Komunikasi Tertulis

Aspek Penilaian	PPA (%)		
	Pert I	Pert II	Pert III
Tulisan	71,22	92,81	92,42
Kalimat dan Bahasa	62,12	86,36	84,85
Umpan Balik	48,48	60,61	60,61

Berdasarkan Tabel 6, aspek penilaian tulisan mengalami kenaikan dan penurunan dari pertemuan sebelumnya, pada pertemuan I nilai persentase penguasaan aspek (PPA) tulisan yang digunakan siswa ketika menjawab pertanyaan dalam lembar kerja kelompok maupun individu yaitu 71,22%. Dan pada pertemuan II nilai PPA aspek tulisan mengalami banyak peningkatan, sehingga diperoleh persentase penguasaan aspek tulisan sebesar 92,81%. Sedangkan pada pertemuan III ini yang mengalami sedikit sekali penurunan, nilai PPA tulisan yang diperoleh dari perhitungan yaitu 92,42%. Aspek kalimat dan bahasa juga mengalami kenaikan di pertemuan kedua dan mengalami penurunan di pertemuan ketiga.

Pada pertemuan I nilai PPA kalimat dan bahasa yang digunakan siswa dalam menjawab pertanyaan terutama pada lembar kerja individu yaitu 62,12%. Pada pertemuan II nilai PPA kalimat dan bahasa mengalami kenaikan yaitu sebesar 86,36%. Dan pada pertemuan III nilai PPA kalimat dan bahasa yang digunakan siswa mengalami sedikit penurunan menjadi 84,85%. Aspek umpan balik merupakan aspek penilaian yang menilai kesanggupan siswa dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang ada terutama pada lembar kerja individu, mengalami kenaikan ketika pembelajaran pertemuan kedua. Nilai PPA umpan balik pada pertemuan I yaitu 48,48%. Nilai PPA umpan balik pada pertemuan II mengalami kenaikan yang cukup yaitu 60,61%. Dan nilai PPA umpan balik pada pertemuan III memiliki nilai yang sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu 60,61%.

Nilai persentase penguasaan aspek komunikasi tertulis siswa yang paling terendah adalah aspek umpan balik dan yang tertinggi adalah aspek tulisan. Rendahnya persentase penguasaan aspek umpan balik di semua pertemuan ini, dikarenakan kesanggupan siswa memberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan pada lembar kerja siswa individu, kurang menjelaskan konsep terkait materi sifat-sifat cahaya dan alat optik yang telah dipelajari dan dikuasai. Peningkatan komunikasi siswa yang terjadi pada pertemuan kedua dan ketiga, dikarenakan siswa telah terbiasa dengan pembelajaran yang melatih komunikasi

lisan mereka dan mampu mengembangkan komunikasi lisan mereka lebih lanjut.

Karimah dan Cahyani (2017), penerapan strategi *think-pair-share* dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa (tahap *thinking*) dan menjawab dalam komunikasi dengan teman pasangannya (tahap *pairing*), serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Pembelajaran diskusi berbasis berbagi (*think-pair-share*) menurut Arends, membantu siswa untuk membentuk dan mengungkapkan pemikiran dan pendapat secara mandiri. Melalui dialog dalam diskusi, terkait pengalaman pembelajaran mereka terhadap cahaya dan alat optik, gagasan-gagasan siswa diperluas dengan tahap *pairing* dan pertanyaan diajukan untuk saling *sharing* informasi.

3. Respon Siswa

Hasil respon siswa terhadap pembelajaran diskusi berstrategi *think-pair-share* merupakan sebuah hasil pengalaman siswa dalam proses pembelajaran selama 3 kali pertemuan. Berdasarkan hasil perhitungan angket respon siswa, yang mendapat persentase responden tertinggi 93,94% yaitu pembelajaran yang menerapkan strategi *think-pair-share* dalam model diskusi menjadikan pembelajaran IPA yang menyenangkan. Hal ini dikarenakan siswa belum mendapatkan treatment pelatihan komunikasi yang menerapkan pembelajaran diskusi yang di dalam sintaksnya disisipi dengan strategi *think-pair-share*.

Hasil perhitungan angket respon siswa yang terendah 81,82% yaitu pembelajaran yang menerapkan strategi *think-pair-share* dalam model diskusi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika berkomunikasi di depan teman sebayanya. Hasil terendah diantara pernyataan lainnya tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian besar kepercayaan diri siswa telah meningkat seiring dengan berjalannya treatment penerapan strategi *think-pair-share* dalam model diskusi. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan data respon siswa yang diperoleh, banyak siswa yang memberi respon positif. Berdasarkan hasil persentase responden yang diperoleh, respon siswa kelas VIII-A SMP Negeri 32 Surabaya dinyatakan positif terhadap pembelajaran diskusi berstrategi *think-pair-share*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan, yakni: (1) pembelajaran model diskusi berstrategi *think-pair-share* terlaksana dengan sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai keefektifan pembelajaran yang diperoleh yaitu 96,53% dengan kriteria sangat baik; (2) keterampilan komunikasi siswa telah terlatih dan meningkat di setiap pertemuannya. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah dengan meningkatnya kemampuan komunikasi lisan siswa pada aspek penampilan presentasi dengan persentase yang diperoleh masing-masing pertemuan 61,37%; 72,35%; dan 77,09%. Dan meningkatnya kemampuan komunikasi tertulis siswa pada

aspek umpan balik dengan persentase yang diperoleh masing-masing pertemuan 48,48%; 48,48%; dan 60,61%; dan (3) respon siswa terhadap pembelajaran diskusi berstrategi *think pair share* sangat kuat, sebanyak 30 siswa yang menyatakan keterampilan komunikasi lisan maupun tertulis mereka terlatih seiring berjalannya pembelajaran diskusi berstrategi *think pair share* dengan persentase 90,91%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan saran-saran, yaitu: (1) diskusi kelompok besar tidak tepat dipakai melatih komunikasi siswa, namun dengan melakukan diskusi kelompok kecil seperti model diskusi berstrategi *think-pair-share* pada penelitian ini; dan (2) indikator dalam aspek penilaian keterampilan komunikasi yang digunakan oleh peneliti masih terbatas, oleh karena itu pada penelitian selanjutnya dapat menambah atau memperbaiki indikator-indikator komponen aspek penilaian yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2013). *Belajar untuk Mengajar*. Jakarta: Salemba Humanika
- Bellanca, J. A., & Brandt, R. (Ed.). (2010). *21st Century Skills: Rethinking How Students Learn*. United States of America: Solution Tree Press, Retrieved from <http://books.google.co.id>
- Fitriyati, I., & Munzil. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Siswa pada Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1)
- Munafifah, E. (2016). Pembelajaran Think Pair Share dengan Kesimpulan Learning Song sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Berkomunikasi serta Membuat Suasana Menyenangkan Siswa MTsN Blitar pada Pokok Bahasan Suhu. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1)
- Glencoe. (2004). *Performance Assessment in the Science Classroom*. America: Mcgraw-hill company
- Iksan, Z. H., Zakaria, E., Meerah, T. S. M., Osman, K., Lian, D. K. C., Mahmud, S. N. D., & Krish, P. (2012). Communication Skills Among University Students. *Social and Behavioral Sciences*, 59, 71–76
- Kaddoura, M. (2013). Think Pair Share: A Teaching Learning Strategy to Enhance Students' Critical Thinking. *Educational Research Quarterly*, 36(4), 3-24
- Karimah, A., & Cahyani, I. (2017). Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Konsep Memecahkan Permasalahan Dampak Teknologi Lewat Diskusi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berpikir-Berpasangan-Berbagi Kelas VIII MTsN 2

- Batang Alai Selatan. *Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2).
- Levy, O. S., Eylon, B., & Scherz, Z. (2008). Teaching Communication Skills in Science: Tracing Teacher Change. *Teaching and Teacher Education*, 24, 402–477.
- Marjohan. (2009). *School Healing: Menyembuhkan Problem Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rahmawati. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelas Strategi Beach Ball untuk Melatihkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Tanjung Bumi Bangkalan. *Pendidikan Sains*, 3(3)
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Soyomukti, N. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabet
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Retrieved from <http://www.kelembagaan.ristekdikti.go.id>